PENGARUH DEBT EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR TAMBANG TAHUN 2020

Muhammad Habiburrohman Mukhlish Ali[1], dan Mukaram[2]

[1,2]*Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia*

[1]muhamad.habiburrohman.abs417@polban.ac.id, [2]mukaram@polban.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudan untuk melihat arah, signifikansi dan pengaruh pada *Debt Equity Ratio* (DER) , *Price Earning Ratio* (PER) , dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada industri pertambangan di BEI tahun 2020 kuartal 1 sampai 3. Metode yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Pada metode ini, data yang dipakai adalah data dari pihak kedua, atau data sekunder, didapat dari informasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh emiten di industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 yang jumlahnya ada 49. Jumlah sample yang diambil 46 dikarenakan ada 3 emiten yang bermasalah dalam laporan keuangan dan ada yang telah pindah sektor. Dilakukan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan uji f dan uji t yang menghasilkan kesimpulan yaitu DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ROA dan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi diatas 0.05

Kata kunci: DER PER ROA, Harga Saham, Industri Pertambangan

Abstract

This study is intended to see the direction, significance and influence of the Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Return on Assets (ROA) on stock prices in the mining industry on the IDX in 2020 quarters 1 to 3. The method used namely quantitative descriptive. In this method, the data used is data from a second party, or secondary data, obtained from information on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's financial statements. The population in this study are all issuers in the mining industry listed on the BEI in 2020, of which there are 49. The number of samples taken is 46 because there are 3 issuers that have problems in financial statements and some have moved sectors. Multiple linear regression analysis and hypothesis testing were carried out with the f test and t test which resulted in the conclusion that DER had a negative and insignificant effect, ROA and PER had a positive and insignificant effect on stock prices with a significance level above 0.05

Keywords: *DER PER ROA, Stock Price, Mining Industry*

Pendahuluan

Industri pertambangan (mining industry) adalah 1 dari 9 sektor utama pada Bursa Efek Indonesia pertahun 2020. Untuk subsektor dari Industri Pertambangan ini ada 4 diantaranya adalah Coal Mining (Pertambangan Batubara), Crude Petroleum and Natural Gas Production (Produksi Minyak Mentah dan Gas Alam), Metal and Mineral Mining (Pertambangan Logam dan Mineral), dan yang terakhir adalah Land and Stone Quarrying (Penggalian Tanah dan Batu). Industri ini menjadi sektor yang cukup menjanjikan pada tahun 2020 karena cukup banyak komoditas pertambangan memperlihatkan kenaikan. Diantara komoditas yang menjadi perhatian banyak masyarakat dan investor adalah komoditas Nikel dan Emas. Nikel merupakan salah satu komoditas berharga yang ramai diperbincangkan satu tahun kebelakang. Pengolahan Nikel sejauh ini dapat digunakan sebagai bahan

baku campuran pembuatan besi baja tahan karat, campuran pembuatan stainless steel, uang koin (pecahan Rp.1000), rangka otomotif, dan yang sedang ramai diperbincangkan adalah pembuatan baterai untuk mobil listrik. Kabar itu diperkuat berita yang dikeluarkan oleh (Kurniawan, 2020), menyebutkan bahwa Tesla, salah satu brand besar otomotif penghasil mobil listrik di dunia akan mendatangi Indonesia pada Januari 2021 untuk membahas investasi mobil listrik. Diketahui Indonesia memiliki cadangan nikel yang mencapai duapuluh satu juta metrix ton (21 Juta MT) yang membuat Indonesia mampu menjadi salah satu Negara penghasil Nikel di dunia, yang selanjutnya ada Australia dengan ketersediaan nikel sebanyak sembilan belas juta metrix ton (19 Juta MT). Hal inipun didukung oleh Direktur Industri Maritim, Alat Transportasi, dan Alat Pertahanan, yakni Putu Juli Ardika yang mengatakan bahwa Indonesia bisa menjadi produsen utama baterai untuk kendaraan listrik di masa depan (Gritodo, 2019). Harga Nikel saat ini memang sedang mengalami koreksi dari harga $18.652,5/MT pada 1 Februari 2021 menjadi $16.012,05/MT pada 19 Maret 2021, hal tersebut dikarenakan turunnya permintaan terhadap Nikel dari Amerika Serikat dan Eropa. Namun jika dianalisa kembali dalam jangka waktu 4 (empat) tahun kebelakang, pergerakan komoditas ini masih cenderung uptrend atau bergerak naik, walaupun sekarang sedang mengalami koreksi yang cukup dalam. Selain nikel, dilihat dari informasi pada gambar 1.2, komoditas emas tetap menjadi idaman walaupun pandemi covid-19 meningkat. Diketahui bahwa komoditas emas ini tidak mengalami penurunan signifikan sejak Desember 2015 lalu sampai kuartal 1 dan 2 tahun 2020. Tidak sedikit juga masyarakat yang berinvestasi pada emas batangan karena merasa harganya akan selalu meningkat untuk tahun tahun selanjutnya

Untuk berinvestasi pada saham komoditas pertambangan, tahun 2020 ini ada 49 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Industri Pertambangan dapat diklasifikasikan kedalam 4 bagian. Emitem pertambangan yang sempat menjadi sorotan pada tahun 2020 diantaranya PT. Aneka Tambang, PT. Timah, PT. Vale Indonesia, PT. Merdeka Copper Gold, dan lain lain. Tidak semua emiten pertambangan menghasilkan keuntungan yang besar. Banyak hal yang perlu diperhatikan, terutama bagi investor yang memang berminat berinvestasi pada emiten pertambangan. Harga saham masing masing perusahaan yang memproduksi komoditas yang telah disebutkan mengalami peningkatan pesat pada tahun ini terutama setelah bangkitnya perekonomian dari titik terendah harga saham yang disebabkan oleh pandemic covid-19 pada 23 Maret 2020. Setelah melalui kondisi yang tidak baik, harga saham masing masing perusahaan meningkat cukup cepat dan memberikan keuntungan bagi para investornya. Menurut (Husnan, 2015), menganalisa suatu perusahaan dengan analisa fundamental bisa dilakukan dengan cara menghitung faktor mendasar yang dapat menimbulkan perubahan harga saham di kemudian hari dan menetapkan hubungan variabel sampai didapatkan perkiraan harga saham untuk sebuah perusahaan. Analisa ini bertujuan mengetahui nilai sebenarnya dari suatu saham perusahaan, mengetahui apakah saham ini profitable atau tidak, mengetahui apakah harga saham ini masih undervalue atau sudah overvalue.

Memperhatikan laporan keuangan untuk investasi sebuah saham memang tidak harus semua rasionya digunakan. (Fajri, 2018) menyampaikan yakni mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi seluruh kewajibannya melalui rasio solvabilitas itu hal yang penting dan salah satu rasio solvabilitas adalah Debt Equity Ratio (DER). Selanjutnya (Asri et al., 1999) mengatakan bahwa menggunakan Price Earning Ratio, yang termasuk kedalam salah satu rasio nilai pasar merupakan hal yang lebih mudah, sederhana, dan praktis dalam menganalisa saham sebuah perusahaan. Dilanjutkan oleh (Wijaya & Yustina, n.d.) yang mengatakan investor terbiasa menggunakan rasio profitabilitas karena tujuan berinvestasi adalah mencapai keuntungan dengan cara menanamkan modal pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas adalah Return On Assets (ROA).

Tabel 1 Data ROA dan Harga Saham ANTM, ADRO, dan ELSA

EMITEN	PERIODE	ROA	HARGA SAHAM
PT. Adaro Energy Tbk	Q1	0.015255	900
	Q2	0.025063	945
	Q3	0.018648	1075

EMITEN	PERIODE	ROA	HARGA SAHAM
PT. Aneka Tambang Tbk	Q1	-0.00916	444.69
	Q2	0.002824	597.86
	Q3	0.026983	699.91
PT. Elnusa Tbk	Q1	0.006629	143.44
	Q2	0.018561	208.99
	Q3	0.024608	194

Berdasarkan tabel 1.1, PT. Adaro Energy pada periode Q2-Q3 mengalami penurunan *Return on Assets* yang berarti PT. Adaro Energy memperoleh penurunan laba atas perputaran aset nya. Namun untuk harga sahamnya berbanding terbalik, dimana harga saham PT. Energy pada Q2-Q3 mengalami kenaikan. Hal ini tidak berbanding lurus dengan yang dikatakan Fahmi dalam (Permatasari, 2018) bahwa ROA yang semakin tinggi akan memberikan laba yang lebih tinggi pula dari sebuah emiten dan hasilnya akan berpengaruh secara positif pula harga saham suatu emiten. Dalam teorinya, ROA akan bergerak dengan arah yang sama dengan Harga Saham. Pada PT. Aneka Tambang, periode Q1-Q2 ROA mengalami kenaikan dan berbanding lurus dengan harga sahamnya yang mengalami kenaikan. Terjadi juga dengan PT. Elnusa, periode Q1-Q2 ROA nya mengalami kenaikan, dan harga sahamnya pun naik sekitar 0,6% dan hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada.

Tabel 2 Data DER, PER, dan Harga Saham APEX, FIRE dan ITMG

EMITEN	PERIODE	DER	PER	HARGA SAHAM
PT. APEXINDO (APEX)	Q1	9.052	1.22	160
	Q2	9.679	-1.12	202
	Q3	10.536	1.19	134
PT. ALFA ENERGI INVESTAMA (FIRE)	Q1	0.731	11.24	136
	Q2	0.539	36.72	112
	Q3	0.484	34.86	282
PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH (ITMG)	Q1	0.432	4.51	7210
	Q2	0.426	7.08	6319.96
	Q3	0.366	10.25	7749.53

Dilanjutkan pada data yang terdapat pada tabel 1.2. Data diatas menyebutkan bahwa adanya kenaikan harga saham yang tidak disertai kenaikan Price Earning Ratio dah bahkan kondisi Debt Equity Rationya meningkat. Hal itu dialami oleh PT. Apexindo atau APEX pada kuartal 1 menuju kuartal 2 tahun 2020. Berbeda dengan yang dialami oleh PT. Alfa Energi Investama atau FIRE dan PT. Indo Tambangraya Megah yang mengalami penurunan harga saham walaupun Debt Equity Rationya mengalami penurunan dan Price Eaning Rationya mengalami peningkatan.

Kajian Literatur

Investasi Saham

(Burhanudin et al., 2021) mendefinisikan investasi sebagai bentuk aktiva yang diharapkan pada masa yang akan datang akan mendatangkan sebuah keuntungan bagi pemiliknya. Namun (Jogiyanto, 2014) mengatakan dari sudut pandang yang lain bahwa investasi adalah bentuk penundaan dari pribadi seseorang untuk mengkonsumsi sesuatu pada masa sekarang untuk dialihkan kepada asset atau hal berharga selama periode tertentu. Investasi dalam dilakukan diberbagai instrumen pasar modal yang

telah dipaparkan sebelumnya dengan risiko dan tingkat keuntungan yang berbeda beda, semua nya kembali kepada keputusan investasi masing masing investor. Investasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam waktu yang ditentukan oleh para investor. Sumber keuntungan dari berinvestasi pun beragam, mulai dari *capital gain*, dividen, suku bunga dan sumber lainnya. Diperjelas kembali oleh Tandelinin dalam (Hidayat, 2018) yang menjelaskan bahwa investasi adalah cara investor untuk meningkatkan kesejahteraannya masing masing. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah aspek moneternya, yang terukur dengan melihat pemasukan saat ini dan pemasukan di masa depan. (Romadhoni, 2018) memaparkan bahwa saham ialah butki pelibatan modal di suatu emiten perseroan terbatas. Dampak positif yang didapat dari kepemilikan saham ialah dividen (bagian dari laba yang diberikan untuk pemegang saham); *capital gain* (laba yang didapat dari perbedaan yang meningkat dari harga saat beli dan harga saat jual saham), dan keuntungan *non finansial*, yaitu memiliki hak suara pada kegiatan perusahaan. Kemudian (Martalena & Malinda, 2011) mendefinisikan bahwa "saham adalah sertifikat yang menunjukan bukti kepemikian, keuntungannya berupa *capital gain* dan dividen, sementara risikonya adalah *capital loss*, tak mendapatkan bagian dari dividen, risiko likuidasi dan dikeluarkan dari pasar modal". Dan (Majid & Benazir, 2016) juga mengatakan bahwa saham adalah satu dari banyaknya aset keuangan yang di transaksikan di pasar modal, bisa diartikan sebagai bukti kepemilikan emiten yang dimiliki oleh pemilik saham berupa selembar kertas yang menjelaskan siapa harapan memperoleh *return* di masa depan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa dikatakan bahwa investasi saham ialah sebuah cara untuk mendapatkan *return*/keuntungan, mendapatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari inflasi, dan juga untuk menghemat pajak pada sebuah instrumen bernama saham yang merupakan sebuah bentuk atau bukti kepemilikan sebuah perusahaan.

Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio,* dan *Return On Assets

(Ghaeli, 2017) memaparkan penjelasannya mengenai Price Earning Ratio (PER) bahwa rasio tersebut akan mampu menunjukan memprediksi pendapatan yang akan didapatkan. Selanjutnya Fahmi dalam (Permatasari, 2018) memaparkan *Price Earning Ratio* (PER) bertujuan mengetahui harga pasar setiap lembar saham biasa dan keuntungan per lembar saham. Dengan mengetahui PER, calon investor akan dapat mengetahui gambaran pendapatan dimasa mendatang. Dengan mengambil PER sebuah perusahaan beberapa tahun ke belakang, calon investor akan mampu menyimpulkan keputusan mengenai saham emiten tersebut layak dibeli atau tidak. Dilanjutkan oleh (Wahyudiono, 2013) yang juga memaparkan penjelasan nya tentang PER yakni sebuah rasio yang membandingkan harga saham yang dengan laba yang didapatkan. PER juga bisa dipakai untuk menganalisis harga saham yang sesungguhnya karena dipengaruhi secara langsung oleh Harga saham perlembar dan laba perlembar sahamnya itu sendiri. Pergerakan dari PER juga dapat berbanding lurus dengan pergerakan harga saham. Untuk mengetahui PER yang baik, Buffet dalam (Atmaja & Thomdean, 2015) menyebutkan bahwa ketika nilai PER dibawah atau mendekati 10 dapat dikatakan baik, dan jika PER diatas atau medekati 20 dapat dikatakan tidak baik. Sedangkan (Kasmir, 2016) menjelaskan *Return on Asset* (ROA) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian aktiva. Untuk mengetahuinya dapat digunakan perbandingan antara keuntungan setelah beban bunga dengan jumlah asset sebuah perusahaan. Dilanjutkan oleh Prastowo dalam (Aulia, 2019) menjelaskan pengertian ROA adalah kompetensi sebuah emiten untuk memaksimalkan asset yang dimiliki menjadi laba/keuntungan untuk perusahaan. Kesimpulan dari ROA ini adalah semakin besar ROA, semakin meningkatkan minat para pemodal untuk menanamkan modalnya karena emiten yang memiliki ROA tinggi akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula. Ketika sebuah emiten mampu memberikan keuntungan yang besar, dividen yang diperoleh para pemilik saham akan semakin tinggi. Hal tersebut yang membuat para investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki ROA tinggi. (Lestari & Sugiharto, 2007) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* bisa disimpulkan baik ketika persentasenya >2% / 0.02. Untuk perhitungan DER, PER dan ROA diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Formula DER, PER, ROA

No	Rasio Keuangan	Formula	Satuan
1	*Debt to Equity Ratio* (DER) (Fajri, 2018)	DER = Total Utang / Total Modal	Kelipatan (1x, 2x, 3x, dan seterusnya)
2	*Price Earning Ratio* (PER) (Ghaeli, 2017)	PER : Harga Per Lembar Saham / Keuntungan Per Lembar Saham	Kelipatan (1x, 2x, 3x, dan seterusnya)
3.	*Return on Assets* (ROA) (Rosikah et al., 2018)	ROA = (Net Incomes / Total Assets)	Persentase (%) jika dikali 100% atau Kelipatan (1x, 2x, 3x, dan seterusnya)

Harga Saham

(Aziz, 2015) memaparkan bahwa harga saham itu merupakan harga pada pasar riil, dimana harga tersebut berubah ubah pada jam perdagangan yang berlaku. Dan jika pasar telah ditutup, maka harga tersebut diambil dari harga penutupan pada hari itu. Harga saham merupakan angka yang tercipta dari permintaan dan penawaran dari pasar untuk sebuah perusahaan. Harga saham bergerak fluktuatif yang dipengaruhi oleh ekspektasi penjual dan pembeli saham dari perusahaan itu sendiri. Saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Zulfikar, 2016) menyebutkan bahwa harga saham bisa disebabkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar perusahaan yang membuat saham tersebut bergerak naik ataupun turun.

Faktor Internal

a.Pemberitahuan mengenai produksi, pemasaran, operasional perusahaan, perubahan harga, informasi tentang kontrak kerja, atau bahkan sales report.
b.Pemberitahuan alokasi pengeluaran dana, seperti informasi yang berkaitan dengan modal atau utang
c.Pemberitahuan tentang jajaran direksi perusahaan, yang tentunya menggambarkan karakteristik manajemen sebuah perusahaan. Bisa berbentuk perpanjangan kontrak atau bahkan pergantian direktur/manajemen.
d.Pemberitahuan informasi mengenai merger perusahaan, akuisisi, investasi ekuitas dan sebagainya
e.Pemberitahuan investasi, menerapkan sistem ekspansi bisnis, dan pemberitahuan mengenai penelitian dan pengembangan bisnis perusahaan
f.Pemberitahuan tentang ketenagakerjaan, contohnya seperti perpanjangan kontrak kerja atau hal sejenisnya
g.Pemberitahuan laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi penting dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi

Faktor Eksternal

a.Informasi yang cakupannya nasional dan berasal dari pemerintah contohnya inflasi, kenaikan suku bunga, kurs mata uang asing, dan peraturan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait bidang ekonomi khususnya, bidang lain pada umumnya
b.Pengumuman hukum, contohnya seperti hasil persidangan yang melibatkan direksi atau manajemen sebuah perusahaan yang mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.
c.Pengumuman industri sekuritas tentang data statistik perdagangan.
d.Informasi dari luar negeri yang biasanya secara tidak langsung mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Contohnya naiknya harga komoditi dunia yang mempengaruhi harga bahan baku pembuatan produk yang dijual atau dipakai di dalam negeri.

Model Riset dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada gambar 1 untuk hipotesis pada penelitian ini:

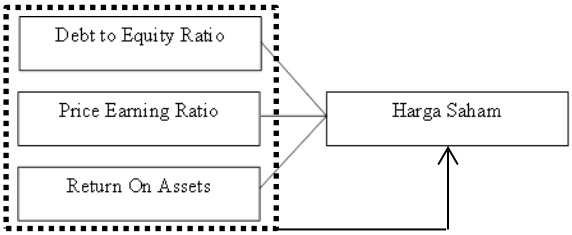

Gambar 1. Model Riset

H1 : Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada DER terhadap Harga Saham
H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada PER terhadap Harga Saham
H3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada ROA terhadap Harga Saham
H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada DER, PER, ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan di industri pertambangan

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, cara atau metode yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. (Gursida & Harmon, 2017) menjelasan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan data statistik dan matematik. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pegaruh DER, PER, ROA sebagai variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y) di industri pertambangan. Dalam penelitian ini data yang dipakai ialah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, aplikasi POEMS dari Phillip Sekuritas, jurnal dan artikel lainnya yang memberikan informasi penting untuk penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, objek yang dibahas yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio keuangan yang dipakai untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham perusaah di industri pertambangan. Kemudian subjek dalam penelitian ini yaitu emiten yang tercatat di sektor pertambangan yang dapat dibagi lagi kedalam 4 subsektor diantaranya adalah *Coal Mining*, *Crude Petroleum* & *Natural Gas Production*, *Metal and Mineral Mining* dan *land/stone quarrying*. Hal ini pula sesuai dengan penjelasan objek dan subjek penelitian menurut (Anshori & Iswati, 2017) yang menjelaskan bahwa objek adalah variabel yang diteliti dan subjek adalah satuan tertentu dimana objek tersebut berada. Populasi dalam penelitian ini yaitu 46 emiten yang tercatat pada industri pertambangan pada Indonesian Stock Exchange kuartal 1 sampai 3 tahun 2020. Pada kuartal pertama terdapat 49 perusahaan yang terdaftar. Namun ada 3 perusahan yang tidak dimasukan kedalam populasi. PT. Cakra Mineral yang pada web perusahaan tidak terdapat laporan keuangan dan pada BEI hanya terdapat data kuartal 1 dan 2 di tahun 2020. PT. Trada Alam Minera yang tidak terdapat pula laporan keuangan pada web perusahaan dan pada BEI. PT Surya Eka Perkasa yang pada kuartal 3 pindah sektor/industri dari industri pertambangan ke *basic industri* . Total populasi yang digunakan untuk penelitian adalah 46 perusahaan. Pada penelitian ini akan mengambil sample dengan kriteria terdaftar pada sektor pertambangan BEI kuartal 1 sampai 4 tahun 2020 dan menyetorkan laporan keuangannya ke BEI. Untuk teknik sampling yang digunakan yakni *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*, dimana dengan teknik ini akan menemukan data perusahaan dengan kriteria tertentu (Johnson & Christensen, 2012).

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan *software* IBM SPSS Statistic 22 untuk mengolah data yang tersedia. Analisis Deskriptif perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterangan secara deskriptif bagi setiap variable yang digunakan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel X1,X2,X3 dan Y digunakan pengujian hipotesis, setelah itu untuk

mengetahui tingkat pengaruh dari variabel X1,X2,X3 terhadap Y digunakan analisis koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Pada tabel 4 ini terdapat 46 perusahaan pada sektor pertambangan yang menjadi sumber data pada penelitian ini.

Tabel 4. Profil Responden

NO	NAMA PERUSAHAAN	NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Adaro Energy Tbk.	24	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	Atlas Resources Tbk.	25	Ratu Prabu Energi Tbk.
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	26	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
4	Baramulti Suksessarana Tbk.	27	Elnusa Tbk.
5	Bumi Resources Tbk.	28	Energi Mega Persada Tbk.
6	Bayan Resources Tbk.	29	Medco Energi Internasional Tbk.
7	Darma Henwa Tbk.	30	Mitra Investindo Tbk.
8	Delta Dunia Makmur Tbk.	31	Capitalinc Investment Tbk.
9	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	32	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10	Alfa Energi Investama Tbk.	33	Radiant Utama Interinsco Tbk.
11	Golden Energy Mines Tbk.	34	Super Energy Tbk.
12	Garda Tujuh Buana Tbk.	35	Ginting Jaya Energi Tbk.
13	Harum Energy Tbk.	36	Aneka Tambang Tbk.
14	Indika Energy Tbk.	37	Bumi Resources Minerals Tbk.
15	Indo Tambangraya Megah Tbk.	38	Cita Mineral Investindo Tbk.
16	Resource Alam Indonesia Tbk.	39	Central Omega Resources Tbk.
17	Mitrabara Adiperdana Tbk.	40	Ifishdeco Tbk.
18	Samindo Resources Tbk.	41	Vale Indonesia Tbk.
19	Bukit Asam Tbk.	42	Merdeka Copper Gold Tbk.
20	Petrosea Tbk.	43	J Resources Asia Pasifik Tbk.
21	Golden Eagle Energy Tbk.	44	Timah Tbk.
22	SMR Utama Tbk.	45	Kapuas Prima Coal Tbk.
23	Toba Bara Sejahtra Tbk.	46	Citatah Tbk.

Analisis Deskriptif

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata DER menunjukan penuruan yang berarti tingkat utang pada industry pertambangan menurun. Namun untuk PER dan ROA mengalami penurunan yang menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan laba dan pendapatan perlembar saham. Harga saham pun turun yang menunjukan kondisi kurang baik dialami oleh pihak terkait

Tabel 4. Rata-Rata PER, DER, ROA

Rata-rata DER		
Q1	Q2	Q3
6.66	3.06	2.84
Rata-rata PER		
Q1	Q2	Q3
38.98	34.22	23.29
Rata-rata ROA		
Q1	Q2	Q3
0.00	0.01	-0.02
Rata-Rata Harga Saham		
Q1	Q2	Q3
1210.67	1000.48	886.32

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh sebesar 2,6% pada DER, PER, ROA terhadap Harga Saham dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162[a]	.026	.005	3270.22391
a. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER				

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan uji T dan uji F. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Tabel 7 menunjukan bahwa nilai T Hitung < daripada nilai T Tabel (1.978) ditambah nilai signifikansi > 0.05 (nilai probabilitas) yang artinya untuk H1, H2, H3 ditolak

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial

H	Path	T Hitung	Sig.	Hasil Test
H1	DER → Harga Saham	-1.099	0.274	Ditolak
H2	PER → Harga Saham	1.003	0.318	Ditolak
H3	ROA → Harga Saham	1.497	0.137	Ditolak

Pada tabel 8 dapat diketahui pengaruh variabel X1,X2,X3 terhadap variabel Y secara simultan dimana nilai F hitung < 2.670 (nilai F tabel) dan nilai signifikansi > 0.05 (nilai probability) yang berarti H4 ditolak

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan

H	Path	F Hitung	Sig	Hasil Test
H4	DER PER ROA → Harga Saham	1.208	0.309	Ditolak

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dapat terlihat bahwa DER mengalami penurunan, hal ini memberikan arti bahwa rata rata DER industri ini mengalami perbaikan walaupun masih diatas angka 1:1 karena masih dianggap kurang baik (Riyanto, 1998). PER dan ROA secara ratarata mengalami penurunan pula dan itu memberikan arti bahwa manajemen dari perusahaan pada industri pertambangan sedang menunjukan performa yang kurang baik. Untuk rata-rata harga saham mengalami penurunan dari kuartal 1-3 karena rata rata mayoritas harga saham dapat dipengaruhi oleh saham yang memiliki harga saham tinggi, namun jika dilihat satu persatu dari setiap perusahaan, terdapat 27 dari total 46 perusahaan mengalami kenaikan harga saham, 9 mengalami penurunan dan 10 kembali ke harga awal. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas perusahaan pada industri pertambangan mampu mengatasi masalah perekonomian yang terjadi di tahun 2020. Hasil dari analisis deskriptif dapat dijadikan referensi bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Uji Koefisien Determinasi menunjukan hasil yang dapat dikatakan sangat kecil pengaruh DER, PER, ROA terhadap Harga Saham yaitu sebesar 2,6%. Dalam kasus ini, masalah perekonomian nasional bahkan dunia sangat bisa menjadi pengaruh lainnya karena kondisi yang memang anomali. Dalam kondisi normal saja, dari penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2018), pengaruh dari rasio keuangan seperti DER, PER, ROA, CR, dan TATO terhadap harga saham hanya memberikan pengaruh sebanyak 7,6%. Hasil ini memberikan informasi kepada para pihak terkait untuk kepentingan pengambilan keputusan nya masing masing dalam konteks manajerial atau bahkan investasi. Dilanjutkan dengan dilakukannya uji hipotesis. Pada pengujian tersebut terdapat hasil yang menunjukan bahwa H1, H2, H3, dan H4 ditolak. Hal pengujian itu menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, PER dan ROA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan PER DER ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil itu menunjukan bahwa pada kondisi yang anomali seperti ini, rasio keuangan yang biasanya digunakan para investor dalam berinvestasi kurang cocok digunakan. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan pada kondisi yang normal seperti pada penelitian yang dilakukan (Ratih et al., 2013) yang hasil penelitiannya adalah rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilanjutkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Munggaran et al., 2017) yang memberikan informasi bahwa EPS memiliki pengaruh lebih dari 50% terhadap harga saham.

Kesimpulan

Debt Equity Ratio (DER) pada industri pertambangan sudah dapat dikatakan membaik karena mengalami penurunan dari kuartal 1 sampai 3. Artinya terdapat penguatan dari sisi permodalan perusahaan atau berkurangnya beban dan utang yang dimiliki perusahaan walaupun perbandingan utang dengan modalnya melebihi 1:1 (tidak baik). *Price Earning Ratio* (PER) pada industri pertambangan dapat dikatakan kurang baik karena nilai rata rata nya menurun dari kuartal 1 sampai 3. Hal itu terjadi karena 2 hal, harga saham yang turun dan kinerja emiten dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang menurun ditambah rata-rata PER yang dihasilkan tidak baik ketika diatas 20, yaitu 32.16 . *Return on Assets* (ROA) pada industri pertambangan pada penelitian ini sempat mengalami kenaikan penurunan. Naik pada kuartal 2 dan menurun pada kuartal 3 namun secara rata-rata untuk total dari 3 kuartal masih dibawah 10% sehingga dapat dikatakan ROA untuk industri pertambangan kurang baik. Selain itu Rata-rata harga saham pada industri pertambangan, secara keseluruhan mengalami penurunan dari kuartal 1, 2, dan 3 tahun 2020. Walaupun demikian, dilihat dari harga saham untuk masing-masing emiten menunjukan adanya kenaikan untuk 27 perusahaan, penurunan untuk 10 perusahaan dan 9 perusahaan harga sahamnya stabil. Secara parsial, *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di industri pertambangan yang tercatat di BEI 2020. Hasil ini memberikan informasi bahwa ketika *Debt*

Equity Ratio turun, maka harga saham akan naik. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada emiten di industri pertambangan yang tercatat di pasar modal tahun 2020. Hasil ini memberikan informasi yakni ketika *Price Earning Ratio* bertumbuh, maka harga saham akan meningkat juga.. *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di industri pertambangan yang tercatat di bursa efek tahun 2020. Pengujian ini memberikan informasi bahwa ketika *Return on Assets*, maka harga saham akan naik. Secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada insdustri pertambangan pada penelitian ini sebesar 2.6% dan 97.4% sisanya disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian dimana hanya menggunakan 3 rasio keuangan. Masih sangat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk diketahui pengaruhnya terhadap harga saham. Selain itu, faktor yang mempengaruhi harga saham terutama pada kondisi yang anomali. Minat berinvestasi, kondisi perekonomian nasional, dan perekonomian global dapat memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap harga saham

Daftar Pustaka

Anshori, M., & Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Universitas Airlangga.

Asri, M., N, A., & Heveadi. (1999). *Price Earning Ratio Model Consistency: Evidence From Jakarta Stock Exchange*. *1*(2), 85–97.

Atmaja, L. S., & Thomdean. (2015). *Who Wants To Be A Smilling Investor*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Aulia, S. S. (2019). Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*.

Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Deepublish.

Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal*. *9*(1).

Fajri, G. R. (2018). *The Effect Of Rentability Ratio, Solvability Ratio, Liquidity Ratio Upon The Company's Value (Empirical Study Of Mining Companies Sub Sector Of Metal And Other Mineral Registered In The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016)*. *03*(01), 39–50.

Ghaeli, M. R. (2017). *Price To Earnings Ratio: A state of art review*. *3*, 131–136. https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.002

Gritodo. (2019, March 21). Cadangan Nikel Melimpah, Indonesia Dinilai Bakal Perkasa di Era Kendaraan Listrik. *Kementrian Perindustrian Republik Indonesia*. https://kemenperin.go.id/artikel/21222/Cadangan-Nikel-Melimpah,-Indonesia-Dinilai-Bakal-Perkasa-di-Era-Kendaraan-Listrik

Gursida, H., & Harmon. (2017). *Metode Penelitian Bisnis dan Keuangan, Konsep dan Implementasinya*. Paspi.

Hidayat, N. (2018). *Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017*.

Husnan. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPPN STIM YKPN.

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

Johnson, R. B., & Christensen, L. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approach*. SAGE Publications.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.

Kurniawan, R. (2020, March 21). Tesla Jadi ke Indonesia Januari 2021, Bahas Investasi Mobil Listrik. *Kompass.Com*. https://otomotif.kompas.com/read/2020/12/18/072200615/tesla-jadi-ke-indonesia-januari-2021-bahas-investasi-mobil-listrik

Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*, *2*.

Majid, M. S. A., & Benazir. (2016). An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *17*(2), 91–96. https://doi.org/10.9744/jak.17.2.91-96

Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Andi.

Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, *2016*, 1–12.

Permatasari, S. S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, *5*(2), 10–20.

Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–12.

Riyanto, B. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.

Romadhoni, A. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Universitas Persada Indonesia YAI.

Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Aziz, M. I., & Rohansyah, M. (2018). *Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value*. *December 2019*. https://doi.org/10.9790/1813-0703010614

Wahyudiono, B. (2013). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.

Wijaya, M., & Yustina, A. I. (n.d.). The Impact Of Financial Ratio Toward Stock Price: Evidence From Banking Companies. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1–36.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Gramedia.

***Email Korespondensi:**
muhamad.habiburrohman.abs417@polban.ac.id